

KEDISIPLINAN GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI KINTELAN 1 YOGYAKARTA

DISCIPLINE OF PJOK TEACHER IN LEARNING AT KINTELAN 1 STATE ELEMENTARY SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh: Trias Ayu Fadila, pgsd penjas, fik uny
fayufadila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek guru PJOK dan Kepala Sekolah SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta dengan waktu penelitian pada bulan Februari-Maret 2019. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran tidak ditemukan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus pembelajaran PJOK. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dtepat waktu. Guru PJOK menuliskan referensi yang digunakan dalam membuat RPP. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran guru PJOK kurang disiplin. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdapat dua indikator yaitu persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap persiapan pembelajaran guru PJOK sudah hadir tepat waktu. Guru PJOK menyiapkan alat dan media pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setiap meninggalkan kelas Guru PJOK selalu meminta izin Kepala Sekolah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap persiapan pembelajaran guru PJOK sudah disiplin. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tidak melakukan pemanasan, pendinginan, dan evaluasi. Sehingga pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tidak disiplin. Dari hasil penelitian pada tahap perencanaan pembelajaran, persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru PJOK kurang disiplin.

Kata kunci: Kedisiplinan, Guru PJOK, Pembelajaran

Abstract

This research intends to determine the discipline of PJOK/ Physical Education, Sport, and Health teachers in learning at Kintelan 1 State Elementary School in Yogyakarta. The research was descriptive qualitative, with PJOK teachers and Principal Kintelan 1 State Elementary School Yogyakarta as the subjects done in February- March 2019. Data collection was done through observation, interview, and documentation, covering the steps of data collection, data reduction, and data presentation. Data validity used data triangulation technique. Research results show that at the learning planning step is not found Lesson Plan document (RPP) in accordance with PJOK learning syllabus. Creating of Learning Implementation Plan (RPP) is in not time. PJOK teachers write references used in making the lesson plan. From these results, it can be concluded that at the learning planning step the PJOK teacher is less disciplined. During implementation step of learning, there are two indicators; learning preparation and learning implementation. In the learning preparation step, the teachers are on time. PJOK teachers prepare equipment and learning media before the learning activities begin. Every time leaving the class, PJOK Teachers always ask for permission from the Principal. From these results it can be concluded that at the learning preparation step, the PJOK teachers are disciplined. While at learning implementation step, PJOK teachers do not do warm up, cool down, and evaluate. So that at learning implementation step, the PJOK teachers are not disciplined. From the research results, at the step of learning planning, preparation for learning and implementation of learning, they can be concluded less disciplined.

Keywords: Discipline, PJOK Teacher, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan berarti proses belajar peserta didik dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 “ Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan, nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.” Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan dasar (Tahun 2007 Semester I&II) dijelaskan bahwa “Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Membekali peserta didik agar cerdas serta intelektual secara pengetahuan dan sosial merupakan peran guru di sekolah. Maka guru sebagai pengajar maupun pendidik memiliki peran besar

terhadap siswa dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2006:168) yaitu guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah dan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar merupakan awal dari jenjang pendidikan. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya diperlukan tenaga pengajar atau guru yang profesional. Di Sekolah Dasar guru PJOK mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Guru PJOK di sekolah dasar harus mampu membimbing dan mengembangkan kemampuan gerak, menanamkan nilai, dan sikap disiplin terhadap peserta didik.

Tujuan PJOK di sekolah dasar identik dengan tujuan pendidikan secara umum. Keselarasan menjadi pedoman untuk menjaga agar PJOK tidak terpisah dari pendidikan secara total. PJOK adalah salah satu bidang pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Pelaksana pendidikan di sekolah harus mampu menciptakan dan menyediakan satu situasi yang dapat membantu menyeimbangkan intelektual, fisik, moral, dan mental. Seorang guru PJOK harus mampu mengatasi persoalan dalam mengajar di sekolah, karena dalam pembelajaran akan menemukan faktor yang menghambat pembelajaran di sekolah, sehingga perlu adanya kedisiplinan dan kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran penjas.

Menurut Slameto (2010; 64), faktor yang mempengaruhi pembelajaran mencakup metode mengajar, kurikulum dan relasi guru dengan peserta didik, relasi

peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat/sarana pelajaran, waktu sekolah. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran PJOK, tetapi harus di dukung oleh unsur yang lain. Salahsatu penunjang keberhasilan pembelajaran PJOK yaitu kedisiplinan guru karena sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.

Seorang guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan (Djamarah, 2005: 37). Ketiga tugas yang diemban guru tersebut harus berlangsung secara seimbang antara tugas yang satu dengan tugas yang lainnya.

Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut guru harus mempunyai sikap disiplin, agar semua tugas dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Apalagi dalam tugas guru sebagai profesi sangat membutuhkan tingkat kedisiplinan guru yang tinggi. Dalam tugas guru sebagai profesi tersebut guru sangat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan tatap muka antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pembelajaran sendiri dibagi dalam tiga tahap yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Ketiga tahap ini tidak dapat dipisahkan karena saling terkait satu sama lain sehingga perlu sikap disiplin dalam menjalankannya.

Pada kenyataannya masih terdapat guru penjas yang kurang disiplin dalam melaksanakan salah satu tugas profesi yaitu melaksanakan pembelajaran. Kedisiplinan dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Guru merupakan suritauladan bagi anak didiknya, jadi setiap tindak tanduknya selalu mendapat perhatian dari peserta

didik dan harus bisa di jadikan contoh bagi anak didiknya.

Sesuai observasi awal peneliti, saat pembelajaran PJOK berlangsung, guru memperlihatkan ketidakdisiplinan saat mengajar di SD N Kintelan 1, yaitu di dalam pembelajaran guru tidak mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Walaupun mempunyai RPP, itu adalah RPP tahun kemarin dan tidak diubah sedikitpun.

Selain membuat RPP, menyiapkan dan mengecek kondisi lapangan dan alat-alat tugas guru PJOK sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyiapkan barisan, berdoa, dan mengecek jumlah peserta didik yang hadir, serta mengawali pembelajaran penjas dengan pemanasan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat pembelajaran berlangsung. Guru dituntut mempunyai sikap disiplin dalam melakukan tugas-tugasnya, karena salah satu kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan adanya sikap disiplin.

Adanya masalah yang terkait dengan kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK, guru seharusnya tidak bersikap pasrah dan pasif, namun harus dapat menyikapi serta mau mengatasinya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru PJOK adalah dengan menunjukkan profesionalisme guru dan menerapkan kedisiplin dalam mengajar maupun kehidupan sehari-hari seperti, berangkat sekolah tepat waktu dan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam mengajar, kreatif dalam mengajar agar siswa tidak bosan dengan materi yang diajarkan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kedisiplinan Guru PJOK dalam Pembelajaran di SD N Kintelan 1 Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta” sebagai upaya untuk

meningkatkan kedisiplinan melalui pembelajaran PJOK.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2011: 157).

Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/menggambarkan keadaan tentang kedisiplinan dari guru PJOK dalam pembelajaran di SD N 1 Kintelan. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah guru PJOK yang bertugas mengajar di SD N 1 Kintelan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif serta dengan pendekatan kualitatif, diharapkan data yang didapatkan lebih akurat dan tujuan penelitian ini akan tercapai.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kintelan yang beralamat di Jalan Brigjen Ktamsu, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu pada bulan Februari-Maret 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya

diperoleh keterangan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil informan kunci yaitu guru PJOK di SD N 1 Kintelan. Selanjutnya setelah diperoleh data dari informan kunci lalu ditriangulasi dengan data dari informan tambahan yaitu Kepala Sekolah di SD N 1 Kintelan untuk keakuratan data yang diperlukan dalam penelitian.

Observasi dilakukan secara menyeluruh kepada guru PJOK baik di dalam kelas maupun di lapangan. Observasi tersebut meliputi waktu kehadiran guru, waktu guru mulai menyiapkan siswa, manajemen waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, hingga guru tersebut meninggalkan sekolah. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperdalam informasi yang di terima peneliti sewaktu observasi.

Kepala sekolah SD N Kintelan 1 Yogyakarta menjadi salah satu sumber informan terkait dengan aturan-aturan mengenai pembelajaran yang berlangsung di SD N Kintelan 1 Yogyakarta. Aturan tersebut mencakup tentang pembuatan RPP, pemakaian strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan sebagainya. Selain itu, dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti dapat mengetahui ada tidaknya peraturan yang dilanggar oleh guru PJOK mengenai pembelajaran PJOK.

Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama Nazir (2005: 50). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi guru

PJOK, Kepala Sekolah berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam pembelajaran PJOK di SD N 1 Kintelan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:62). Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting), sumber data primer, dan teknik data yang lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori & Komariah, 2011: 105). Sedangkan menurut Sukmadinata (2010: 220) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Sugiyono (2010: 204), menurut proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta (participant observation) dan observasi nonpartisipan (nonparticipant observation). Sedangkan dari segi instrumentasi, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengamatan yang akan peneliti lakukan yaitu di lapangan saat pembelajaran. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran di SD N 1

Kintelan. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran di SD N 1 Kintelan.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010: 155), wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Selanjutnya menurut Satori & Komariah (2011: 130), bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar proses tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran di SD N 1 Kintelan.

Untuk melakukan kegiatan wawancara peneliti memilih informannya adalah guru PJOK dan kepala sekolah. Peneliti memilih informan tersebut berdasarkan keterkaitan dengan kedisiplinan guru di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah (2011: 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Arikunto (2010: 274) menyatakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Untuk memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumendokumen yang berupa peraturan-peraturan sekolah, presensi guru dan foto tentang kedisiplinan guru dan data apapun yang berhubungan dengan kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran di SD N 1 Kintelan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:59). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Satori & Komariah (2011: 61) yang menyatakan instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Indikator-indikator yang menjadi acuan observasi dan wawancara disusun berdasarkan kajian teori yang telah disusun. Berikut instrument-instrumen untuk pengambilan data:

1. Instrumen Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan guru PJOK dalam pembelajaran yang menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankannya. Pedoman observasi digunakan untuk

mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kedisiplinan guru PJOK.

2. Instrumen Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru-guru, Kepala Sekolah dan peserta didik. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara untuk mengetahui tentang kedisiplinan guru PJOK. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara tentang kedisiplinan guru PJOK untuk guru, Kepala Sekolah dan peserta didik.

3. Dokumentasi

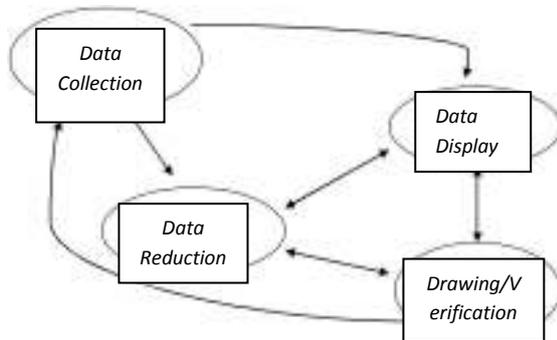
Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan peraturan sekolah dan pembelajaran PJOK serta dokumen yang mendukung data penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2010: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles & Huberman (Sugiyono, 2010: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model) Sumber: Sugiyono (2010:92)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2010:92).

Dalam mereduksi data, peneliti harus fokus pada tujuan penelitian, dalam hal ini pada penelitian kualitatif, yaitu sebuah temuan. Segala sesuatu yang dipandang asing dan belum dikenal, itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Miles & Huberman (Sugiyono, 2010: 95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu Sugiyono (2010: 95) menambahkan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan chart.

Data yang telah disajikan tersebut, harus terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan tertentu, agar

mudah dipahami. Penyajian data ini juga disertai dengan berbagai informasi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

3. Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan sebuah temuan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010: 99).

Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010: 121) keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan cormfirmability (obyektifitas). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check (Sugiyono, 2010: 121). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010: 125). Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui salah satu sumber yaitu Kepala Sekolah. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti foto-foto dan dokumen autentik, sehingga penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kintelan 1 Yogyakarta. Sekolah Dasar Negeri Kintelan 1 Yogyakarta beralamat di Jl. Brigjen Katamso No. 163 Keparakan, Mergangsan, kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55152. Yang terdiri dari satu lantai yang terdiri dari 6 Kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin, aula, mushola, dan 4 kamar mandi 2 untuk guru dan 2 untuk peserta didik, ruang kegiatan, lab IPA, UKS, ruang TU dan gudang. Warga SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta terdiri dari seorang kepala sekolah, 7 guru kelas, 1 guru olahraga, 1 bendahara, 1 admin sekolah, 1 penjaga sekolah, 1 guru agama khatolik.

a. Deskripsi Sejarah SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta

SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta merupakan bangunan peninggalan Belanda yang telah berdiri sejak tahun 1897. Kronologi perkembangan SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta pada tanggal 1 Juni tahun 1897 terdirinya SR (Sekolah Rakyat) Kintelan, kemudian pada tanggal 1 Desember 1953 diubah menjadi SR (Sekolah Rakyat) Kintelan I II, setelah itu pada tanggal 1 juni 1967 diubah menjadi SD kintelan I II III. Kronologi ini ditulis

dalam prasasti yang ditempelkan pada dinding pintu masuk SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta, Pada saat peringatan ke satu abad oleh panitia HUT yang ke 100 pada tanggal 1 juni 1997. Kemudaiannya pada saat itu juga nama SD Kintelan I II III diubah menjadi SD Kintelan. Seiring berubahnya zaman kini SD Kintelan Sudah menjadi SD Negeri dan menjadi SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta.

b. Kurikulum dan Pembelajaran

- 1) Berdasarkan pemendikbud no. 81 tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, SD N Kintelan 1 Yogyakarta adalah salah satu dari SD 64 di Yogyakarta, dan SD N Kintelan 1 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013 di seluruh kelas. Adapun penjelasannya yaitu:
 - a) Dokumen kurikulum di SD N Kintelan 1 tersedia 2 yakni kurikulum 2013 dan dokumen kurikulum 2006. Dokumen ini telah disimpan di lemari kantor kepala sekolah.
 - b) Silabus di SD N Kintelan 1 Yogyakarta juga telah tersedia terkait dengan kurikulum yang dijalankan di SD N Kintelan 1 Yogyakarta yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum 2006.
 - c) Untuk jadwal pelajaran, sekolah juga telah memiliki sesuai tema atau sub tema yang ada dan dijalankan di sekolah.
 - d) SD N Kintelan 1 Yogyakarta telah memiliki RKS (Rencana kerja sekolah), RKAS (Rencana Kegiatan dan anggaran sekolah) yang disusun secara seksama serta tersimpan dengan baik.
 - e) Dokumen Kelas
 - f) Di dalam kelas telah tersedia dokumen-dokumen yang diperlukan oleh guru untuk pembelajarannya, yaitu sebagai berikut:
 - g) RPP, guru telah menyusun RPP sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang ada seperti prinsip Elaborasi Eksplorasi Kolaborasi telah tercover dengan baik.

- h) Setiap guru telah memiliki daftar hadir peserta didik yang setiap hari diisi saat sebelum pembelajaran di kelas dimulai.
- i) Daftar nilai peserta didik telah tersedia dan diisi secara rutin oleh guru-guru SD N Kintelan 1 Yogyakarta.
- j) Untuk informasi peserta didik, telah tersedia sudut baca di setiap kelas
- k) Setiap peserta didik yang membuat karya, hasilnya akan dipasang di papan hasil karya peserta didik.
- l) Setiap kelas telah memiliki tata tertib peserta didik yang tertempel di papan kelas agar setiap peserta didik dapat membaca setiap aturan yang berlaku di sekolah.
- m) Daftar piket
- n) Peserta didik telah bersedia di setiap kelas dan peserta didik berkewajiban menjalankan piket di setiap harinya.
- o) Daftar inventaris kelas telah dimiliki dan dipasang setiap kelas sehingga dapat dilihat dengan jelas.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Kedisiplinan guru PJOK dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta

Kedisiplinan guru dalam perencanaan pembelajaran ini meliputi pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembuatan RPP ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah. Guru PJOK membuat RPP setiap seminggu sekali, RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 akan tetapi jika ada kendala guru PJOK tidak tepat waktu dalam membuat RPP bahkan 1 RPP bisa dipakai untuk beberapa kali mengajar. selanjutnya RPP ditandatangani oleh kepala sekolah guna legalitas RPP tersebut. RPP yang dibuat oleh guru PJOK sesuai dengan pedoman pembuatan RPP mulai dari isi serta tatacara penulisannya. Dalam perencanaan

pembelajaran ini tugas guru adalah menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran. Di SD N Kintelan 1 Yogyakarta guru PJOK membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pada saat guru PJOK akan memulai pembelajaran, guru harus menyiapkan semua perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran PJOK, alat dan lapangan dan strategi pembelajaran. Guru PJOK belum memodifikasi alat olahraga untuk menunjang pembelajaran PJOK. Dalam pembuatan RPP guru PJOK juga harus menuliskan semua referensi yang digunakan guru dalam membuat RPP sebagai tindakan untuk menghargai dan menghormati karya orang lain.

Di SD N Kintelan 1 Yogyakarta, guru PJOK sudah mencantumkan referensi yang digunakan dalam pembuatan RPP, sebageian besar dari buku-buku dinas. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat sepuluh aspek dalam perencanaan pembelajaran. Pertama, membuat RPP sesuai anjuran kepala sekolah. Kedua, RPP di tandatangi oleh kepala sekolah. Ketiga, mematuhi semua pedoman pembuatan RPP. Keempat, membuat RPP menggunakan pedoman. Kelima, membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran/tepat waktu. Keenam, mengajar menggunakan RPP. Ketujuh, RPP penting dalam pembelajaran. kedelapan, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti media, alat, strategi maupun lapangan sebelum pembelajaran dimulai. Kesembilan, menuliskan referensi ke sumber belajar. Kesepuluh, tidak merasa kesulitan dalam membuat RPP. Dari sepuluh aspek diatas aspek kelima, keenam dan sepuluh tidak dilakukan oleh guru PJOK.

2. Kedisiplinan Guru PJOK dalam Persiapan Pembelajaran PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Kedisiplinan guru dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud salah satunya adalah melaksanakan persiapan pembelajaran sesuai dengan

anjuan kepala sekolah dan aturan yang berlaku. Guru PJOK telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan anjuan dari kepala sekolah, guru PJOK juga selalu berusaha untuk tidak meninggalkan lapangan disaat pembelajaran masih berlangsung karena pembelajaran PJOK riskan dari kecelakaan. Guru PJOK selalu meminta izin kepala sekolah dan guru lainnya jika ada kepentingan di luar sekolah dan tidak bisa hadir mengajar, guru PJOK selalu menyiapkan peralatan/ media sebelum pembelajaran dimulai, jam keberangkatan ke sekolah Guru PJOK juga sudah tepat waktu yaitu pukul 6.25 Guru PJOK sudah sampai di sekolah. Guru PJOK juga memeriksa lapangan terlebih dahulu untuk keamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu guru PJOK selalu hadir saat mempunyai jam mengajar, ini merupakan bentuk kedisiplinan guru pada pelaksanaan pembelajaran. Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut guru PJOK dapat melaksanakan kewajibanya sebagai seorang guru dengan baik.

3. Kedisiplinan Guru PJOK Dalam Pembelajaran di SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran yang dimaksud adalah guru PJOK mampu mematuhi peraturan pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Kedisiplinan guru PJOK pada saat pelaksanaan pembelajaran tercermin saat guru memulai pembelajaran, guru PJOK selalu memulai pembelajaran tepat waktu yaitu pukul 07.00. tetapi didalam mengakhiri pembelajaran guru PJOK tidak tepat waktu. Guru PJOK sering mengakhiri pembelajaran kurang dari waktu yang ditentukan, dikarenakan jarak lapangan untuk pembelajaran PJOK jauh dari sekolah. Peserta didik juga susah diatur karena sering meninggalkan lapangan sebelum pembelajaran diakhiri.

Selain itu guru PJOK juga memberikan tugas saat guru meninggalkan kelas, tugas yang diberikan berupa soal untuk dikerjakan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu mengajarkan sikap toleransi antar sesama, guru PJOK selalu mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik, seperti dalam hal mengajarkan cara menghargai teman dan tidak boleh menyakiti teman. Di dalam pembelajaran guru PJOK kurang disiplin dalam memberikan evaluasi karena guru jarang memberikan evaluasi, jika guru melakukan evaluasi yang dilakukan seperti menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan memberi pertanyaan kepada peserta didik. Selain itu untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PJOK sesuai dengan materi yang diajarkan, supaya peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan dan guru juga dapat mengoreksi peserta didik.

Guru PJOK memberikan penilaian setiap akhir pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan setiap akhir pembelajaran jika melakukan evaluasi guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari apa yang telah diajarkan oleh guru. Sikap guru pada saat melakukan evaluasi pembelajaran guru tidak membedakan peserta didik, guru PJOK objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Guru PJOK memberikan nilai kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kemauan peserta didik dalam melakukan praktek pembelajaran PJOK. Dalam membuat pembelajaran guru PJOK memusatkan perhatian peserta didik terlebih dahulu, supaya peserta didik mau memperhatikan dan mudah untuk memahami. Sebelum pembelajaran dimulai, guru PJOK membariskan peserta didik terlebih dahulu, kemudian mengabsensi kehadiran peserta didik dan berdoa terlebih dahulu, supaya didalam melakukan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kemudian di dalam

membuka pembelajaran guru juga melakukan apersepsi karena peserta didik sulit memahami, apersepsi yang diberikan sederhana dengan menyampaikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik semangat untuk melakukan pembelajaran yang diajarkan.

Di dalam melakukan kegiatan pembelajaran PJOK harus melakukan pemanasan terlebih dahulu, supaya tidak terjadi cedera yang tidak diinginkan kan tetapi guru PJOK jarang memberikan pemanasan kepada peserta didik, jika melakukan pemanasan hanya stretching saja tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Padahal menurut guru PJOK pemanasan itu penting dilakukan karena tanpa pemanasan dapat menyebabkan cedera otot pada peserta didik. Didalam mengajar pemilihan metode yang dipilih guru PJOK sesuai dengan bahan ajar supaya pembelajaran terlaksana dengan baik. Metode yang digunakan guru PJOK dalam mengajar yaitu dengan metode ceramah, metode demonstrasi dan pemberian tugas, dalam menyampaikan materi guru PJOK dengan cara sistematis dan logis dari yang mudah ke yang sulit, supaya peserta didik perlahan bisa melakukan apa yang diajarkan oleh guru. Di dalam memberikan penjelasan guru PJOK menggunakan contoh gerakan yang benar dengan cara menunjuk salah satu peserta didik yang dianggap mampu melakukan gerakan dengan benar. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik guru PJOK menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menggunakan bahasa atau kata-kata yang menekan peserta didik. Selain bahasa yang mudah dipahami, guru PJOK juga menggunakan teknik bertanya dalam berkomunikasi dengan peserta didik, pertanyaan yang di berikan oleh guru mengenai materi yang telah di sampaikan, guna menanyakan sejauh mana peserta didik memahami apa yang sudah di ajarkan oleh guru PJOK.

Selain itu guru PJOK juga memberikan motivasi kepada peserta didik saat berkomunikasi, supaya peserta didik lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Cara guru PJOK memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan memberi semangat dan memberi contoh keberhasilan. Volume suara yang keras itu merupakan keharusan bagi guru PJOK karena di lapangan yang luas jika guru menyampaikan sesuatu, pesertadidik tidak akan mendengar suara dengan jelas. Guru PJOK juga menggunakan suara yang tidak monoton terkadang didalam berkomunikasi dengan peserta didik diselipkan lelucon oleh guru PJOK supaya peserta didik tidak bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Guru PJOK selalu menyampaikan materi pembelajaran, materi yang disampaikan guru PJOK sudah sesuai dengan konsep pembelajaran, di dalam mendemonstrasikan/memberi contoh guru sudah dengan luwes dengan cara berusaha memberikan contoh yang maksimal kepada peserta didik supaya mudah ditrunkan. Di dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik guru PJOK menjawab dengan tepat dan logis supaya peserta didik mengerti karena persepsi peserta didik berbeda. Materi yang disampaikan oleh guru PJOK sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena untuk acuan pembelajaran guru PJOK harus menggunakan kurikulum 2013.

Alat, fasilitas, dan media olahraga merupakan kebutuhan yang wajib digunakan pada pembelajaran PJOK, guru tidak bisa mengorganisasikan alat fasilitas dan media olahraga dengan baik, karena peralatan olahraga itu mudah rusak jadi harus menunggu dana dari pemerintah untuk memperbarui alat, fasilitas dan media olahrag. Di dalam mengorganisasikan guru PJOK kesulitan untuk merawat dengan baik, karena pembelajaran dilakukan di luar sekolah/taman parkir Purawisata jadi alat olahraga mudah hilang dan rusak. Pada saat pemebelajaran guru PJOK membuat

formasi pembelajaran supaya memudahkan peserta didik dalam memahami peraturan permainan yang dilakukan.

Pada saat mengajar guru PJOK sudah memusatkan diri pada posisi yang strategis supaya terlihat dan diperhatikan oleh semua peserta didik, di dalam pengelolaan kelas pun guru PJOK juga sudah bisa mengelola dengan baik meskipun peserta didik sulit untuk di atur dan jika peserta didik sulit untuk dikontrol yang di lakukan guru PJOK yaitu melakukan kompetisi balap lari atau kompetisi jauh-jauhan melempar bola.

Di dalam mengalokasikan waktu guru PJOK sudah bisa melakukan dengan tepat dan tidak kesulitan karena sudah ada jadwal yang tertera untuk pembelajaran PJOK, didalam memulai pembelajaran guru sudah tepat waktu akan tetapi pada saat mengakhiri pembelajaran guru PJOK sering mengakhiri dari waktu yang sudah ditentukan karena peserta didik sulit untuk diatur, jarak lapangan yang digunakan untuk pembelajaran juga agak jauh dari sekolah. Jika ada waktu selang yang dilakukan guru PJOK yaitu membebri masukan kepada pesetrta didik, guru PJOK juga memberikan penguatan kepada peserta didik penguatan yang di berikan yaitu penguatan verbal dalam bentuk pujian, karena peserta didik sangat senang dipuji dan memberi apresiasi untuk membangun semangatnya. Penguatan yang diberikan oleh guru PJOK tidak hanya itu penguatan melalui exspresi mimik, supaya peseeta didik senang saat memperhatikan guru. Penguatan dengan simbol berupa acungan jempol juga sudah dilakukan guru PJOK, kecuali penguatan dengan menggunakan benda tidak dilakukan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan berupa kompetisi dalam bermain sudah dilakukan supaya peserta didik senang saat melakukan pembelajaran PJOK.

Guru PJOK membardayakan alat, fasilitas dan media sebisanya karena rentan rusak, cara guru PJOK memberdayakan alat, fasilitas, dan media yaitu dengan cara

memanfaatkan semaksimal mungkin dan melarang peserta didik untuk merusaknya meskipun pesedta didik susah dinasehati. Di dalam pembuatan media guru PJOK tidak bisa membauat media pembelajaran sendiri untuk pembelajaran karena guru PJOK kurang kreatif hanya mengandalkan media yang ada atau membeli yang baru, media yang digunakan untuk pembelajaran hanya alat olahraga yang ada di sekolah. Guru PJOK juga tidak bisa memodifikasi alat olahraga yang digunakan hanya murni alat olahraga seadanya, guru PJOK juga tidak memodivikasi permainan, permainan yang diberikan peserta didik juga hanya permainan dengan peraturan murni. Akan tetapi guru PJOK sudah menggunakan alat, media dan fasilitas di dalam pembelajaran di sekolah.

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan dalam pembelajaran biasanya dilakukan diakhir pembelajaran. Guru PJOK belum melakukan evaluasi dengan baik, karena jarang-jarang melakukan evaluasi diakhir pembelajaran sesuai dengan materi yang dianjurkan oleh Kepala Sekolah, evaluasi yang diberikan guru PJOK individual berupa pertanyaan dan klasikal berupa masukan dan semangat. Guru PJOK juga sudah melakukan diagnosis saat melakukan evaluasi berupa kekurangan yang peserta didik belum mengerti dan apa yang perlu ditambahkan.

Pendinginan dalam pembelajaran PJOK sangat penting untuk menghindari cedera otaot, guru PJOK jarang memberikan pendinginan kepada peserta didik jika guru memberikan pendinginan pun tidak tepat dengan materi yang diberikan, hanya berupa penguluran sederhana. Di setiap akhir pembelajaran guru PJOK memberikan kesimpulan dan inti dari apa yang sudah diajarkan supaya tercapai tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru PJOK juga memberikan tindak lanjut berupa pesan dan supaya peserta didik mau mempelajarainya dan lebih disiplin dalam melakukan pembelajaran PJOK, supaya

lebih baik lagi. Guru PJOK tidak memberikan tugas/pengayaan kepada peserta didik karena jarang memberikan tugas, saat melakukan penilaian guru PJOK melihat kemampuan peserta didik dan kemauan peserta didik terlebih dahulu, untuk menentukan nilai yang akan diberikan kepada peserta didik.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran dari awal hingga akhir guru PJOK tidak dapat melakukan sesuai dengan anjuran kepala sekolah, guru PJOK juga sudah rajin dari segi keberangkatan dan persiapan awal hingga akhir pembelajaran. Pernyataan menunjukkan guru PJOK belum bisa sepenuhnya disiplin dalam menjalankan tugasnya. pernyataan kedisiplinan yang tidak dilakukan oleh Guru PJOK seperti guru PJOK tidak tepat waktu dalam membuat RPP, guru PJOK tidak tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran, guru PJOK jarang melakukan evaluasi dalam pembelajaran, guru PJOK jarang memberikan pemanasan kepada peserta didik, guru PJOK tidak bisa mengorganisasikan alat dengan baik, guru PJOK tidak dapat memodifikasi alat dan permainan olahraga, guru PJOK juga jarang melakukan pendinginan dan pengayaan kepada peserta didik.

Pembahasan

Kedisiplinan guru dalam pembelajaran diantaranya meliputi perencanaan pembelajaran, persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Kedisiplinan Guru PJOK dalam perencanaan pembelajaran di SD N Kintelan 1 Yogyakarta.

Perencanaan pembelajaran di sini yang dimaksud adalah tahap sebelum guru melakukan pembelajaran di kelas/lapangan. Pada tahap ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah hal yang paling utama. Seperti yang disampaikan oleh Usman & Sagala, (2011:41), yang menyampaikan mengenai

kompetensi profesional yang meliputi berbagai hal, salahsatunya adalah kemampuan menyusun program pembelajaran. Ini meliputi kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik. Guru PJOK harus menyiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti pada SD N Kintelan 1 Yogyakarta, guru PJOK sudah membuat RPP sebelum memulai pembelajaran di lapangan.

Guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Sikap disiplin dapat ditunjukkan dalam sikap patuh kepada pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah, seperti yang disampaikan oleh Hrlock (1999:82) disiplin adalah seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Sehingga RPP yang sudah dibuat oleh guru selanjutnya ditandatangani oleh kepala sekolah guna melegalisasi RPP tersebut. Serta untuk memberikan bukti bahwa RPP tersebut sudah diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.

Guru dalam membuat RPP juga harus menggunakan pedoman dan harus sesuai dengan pedoman pembuatan RPP, guru juga harus tepat waktu dalam membuat RPP karena RPP itu sangat penting dalam suatu pembelajaran. Dalam membuat RPP guru juga harus mencantumkan referensi yang digunakan dalam pembuatan RPP tersebut, hal tersebut merupakan salah satu indikator dalam kedisiplinan, yaitu menghormati dan menghargai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dessler (2000: 58), yang menyampaikan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya, apabila anggota organisasi yang bersangkutan melanggar tugas dan

wewenang yang diberikan. Membuat RPP sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru seharusnya guru tidak lagi kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Kedisiplinan Guru PJOK dalam Persiapan Pembelajaran di SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Kedisiplinan guru dalam persiapan pembelajaran yaitu sebelum pembelajaran dimulai tugas guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan anjuran kepala sekolah dan peraturan yang berlaku. Guru juga harus berusaha untuk tidak meninggalkan lapangan saat pembelajaran dimulai, jika ada kepentingan mendadak di luar sekolah seorang guru harus meminta izin kepala sekolah terlebih dahulu sebelum meninggalkan lapangan. Kegiatan guru selanjutnya, adalah guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran dan alat pembelajaran PJOK. perangkat tersebut berguna untuk menunjang keberhasilan dari pembelajaran guru, selain itu juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Usman & Sagala (2011:41), mengenai kompetensi profesional yang mencakup beberapa hal, salah satunya kemampuan menyusun program pembelajaran, ini meliputi kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik.

3. Kedisiplinan Guru PJOK dalam Pembelajaran di SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Kedisiplinan guru dalam pembelajaran ini mencakup berbagai hal terutama tentang kedisiplinan waktu dalam pembelajaran. Seorang guru harus memulai pembelajaran sesuai dengan peraturan dan anjuran kepala sekolah. pada SD N Kintelan 1 Yogyakarta guru PJOK

selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran namun tidak tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran. Seorang guru juga selalu hadir saat mempunyai jam mengajar, apa bila berhalangan hadir seharusnya memberikan tugas kepada peserta didik, akan tetapi seorang guru seharusnya mengutamakan profesinya sebagai seorang guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru PJOK selalu hadir di saat ada jam mengajar, jika berhalangan hadir juga selalu izin kepada kepala sekolah dan memberikan tugas dalam bentuk soal materi pembelajaran di dalam kelas. hal tersebut menunjukan guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah mempunyai sikap tanggung jawab seperti yang disampaikan oleh Mulyasa (2006: 37) yang mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan lain identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru PJOK harus mengajarkan sikap sopan santun dan sikap toleransi kepada peserta didik, di dalam prakteknya guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta telah mengajarkan sikap sopan santun dan toleransi kepada peserta didik, melalui perkataan dan perbuatan yang baik, selain itu guru juga mengajarkan cara menghargai teman. Dengan begitu, peserta didik juga akan menirukan perilaku sikap sopan santun dan toleransi yang telah dicontohkan oleh guru tersebut dalam kehidupan di sekolah maupun keseharian peserta didik di lingkungan masyarakat.

Didalam membuka pembelajaran guru harus memfokuskan perhatian peserta didik terlebih dahulu supaya peserta didik mau memperhatikan guru, di dalam praktiknya guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta selalu memusatkan perhatian peserta didik terlebih dahulu dalam memulai pembelajaran. Selain itu yang terpenting dalam mengawali pembelajaran

PJOK guru harus membariskan guna melatih kedisiplinan peserta didik dalam baris berbaris, mengabsensi supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti jika guru tidak tahu jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran, jika peserta didik menghilang guru tidak akan tahu. Setelah itu memimpin doa supaya dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Di SD N Kintelan 1 Yogyakarta guru PJOK telah melakan hal tersebut dengan baik dalam membuka pembelajaran.

Apersepsi dalam mengawali pembelajaran juga sangat penting supaya peserta didik dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. apersepsi dapat dilakukan di awal pembelajaran dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya materi yang akan disampaikan. Guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah memberikan apersepsi kepada peserta didik.

Selain apersepsi yang juga sangat penting dalam pembelajaran PJOK yaitu pemanasan, pemanasan yang diberikan guru juga harus sesuai dengan bahan ajar supaya tidak terjadi kram atau cedera otot. Namun dalam praktiknya Guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta jarang memberikan pemanasan kepada peserta didik dengan alasan karena peserta didik susah untuk diatur dan tidak mau melakukan pemanasan, seharusnya sebagai seorang guru harus bisa membujuk peserta didik untuk melakukan pemanasan dengan memberikan pemanasan yang tidak membosankan, padahal menurut guru itu sendiri pemanasan sangatlah penting untuk memulai pemanasn dalam praktik PJOK.

Dalam memilih metode yang akan disampaikan harusnya sesuai dengan bahan ajar, supaya memudahkan pembelajaran dan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta selalu memilih metode sesuai dengan bahan ajar, metode yang digunakan

guru PJOK saat mengajar yaitu dengan metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. Dalam menyampaikan materi guru PJOK dengan sistematis dan logis dari yang mudah ke yang sulit, supaya peserta didik dalam pembelajaran bertahap kemampuannya supaya bisa melakukan. Dalam menyampaikan penjelasan guru PJOK juga menggunakan contoh dengan menunjuk peserta didik yang sudah dianggap mampu untuk melakukan gerakan yang benar.

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami supaya peserta didik paham apa yang disampaikan oleh guru. Di dalam praktiknya guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik guru juga mencampurkan bahasa jawa karena peserta didik lebih paham jika menggunakan bahasa jawa, guru juga menggunakan teknik bertanya dalam berkomunikasi dengan peserta didik, pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi yang akan telah di sampaikan. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dalam berkomunikasi dengan cara memberikan semangat kepada peserta didik.

Volume suara juga sangat penting dalam berkomunikasi dengan peserta didik volume suara yang digunakan harus jelas dan tidak monoton. Di dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah menggunakan volume suara yang jelas dan tidak monoton, guru PJOK suka menyelipkan lelucon dalam berkomunikasi supaya peserta didik terhibur dan tidak bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru PJOK. Guru PJOK juga selalu menyampaikan materi dalam berkomunikasi, materi yang disampaikan sesuai dengan konsep pembelajaran. Di dalam mendemonstrasikan apa yang di ampaikan guru PJOK sudah luwes supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Di dalam berkomunikasi guru juga

dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan tepat dan logis, materi yang disampaikan guru PJOK juga sesuai dengan kurikulum yang berlaku, guru PJOK juga menggunakan kurikulum sebagai acuan pembelajaran.

Sebagai seorang guru PJOK harusnya kreatif dalam menggunakan alat dan media olahraga supaya peserta didik lebih tertantang untuk melakukan pembelajaran PJOK. Akan tetapi guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta kesulitan dan tidak dapat mengorganisasikan alat, fasilitas dengan baik, karena peralatan olahraga mudah rusak dan pembelajaran dilakukan di luar lingkungan sekolah yaitu di taman parkir Purawisata. Didalam pembelajaran tidak hanya itu saja guru juga harus bisa membuat formasi dalam pembelajaran, dalam bentuk kegiatan atau permainan. Guru juga harus dapat memusatkan pada posisi yang strategis dalam mengajar supaya terlihat oleh semua peserta didik, dan itu sudah dilakukan oleh guru PJOK.

Pengelolaan kelas harus dapat dilakukan oleh guru supaya peserta didik mudah dikontrol saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan oleh guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta, guru sudah bisa mengelola kelas dengan baik, jika kelas tidak terkontrol yang dilakukan guru PJOK yaitu memberikan kompetisi kepada peserta didik berupa balap lari atau lomba melempar bola, guru juga sudah bisa mengelola waktu dengan tepat, guru juga tidak kesulitan dalam mengalokasikan waktu. Guru PJOK selalu memulai pembelajaran dengan tepat waktu, tetapi guru PJOK juga sering mengakhiri pembelajaran tidak tepat pada waktunya karena peserta didik susah diatur dan sering meminta pulang ke sekolah, jarak lapangan dari sekolah juga tidak dekat sekitar 1 kilo meter. Guru PJOK sering memanfaatkan waktu luang dengan memberikan masukan kepada peserta didik supaya pembelajaran berjalan secara efektif, jika pembelajaran tidak efektif

guru memberikan kompetisi kepada peserta didik.

Di dalam pembelajaran guru harus memberikan penguatan verbal kepada peserta didik supaya peserta didik semangat mengikuti pembelajaran PJOK. guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah memberikan penguatan kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian kepada peserta didik dan memberikan ekspresi dengan mimik yang membangun semangat peserta didik selain itu juga menggunakan simbol berupa acungan jempol. Guru PJOK tidak pernah memberikan penguatan peserta didik menggunakan benda, tetapi guru PJOK memberikan penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan berupa berkompetisi/permainan.

Sebagai seorang guru harus pandai memberdayakan alat, fasilitas, dan media dengan baik supaya alat yang digunakan tidak rusak, terawat dan digunakan sebagai mana mestinya. Guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta belum bisa mengorganisasikan alat dan media dengan baik, karena mudah rusak dan hilang. guru memanfaatkan alat, fasilitas, dan media yang ada di sekolah dengan cara menggunakannya semaksimal mungkin, dan melarang peserta didik untuk merusaknya. Di dalam pembelajaran guru PJOK tidak membuat media sendiri untuk pembelajaran guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta kurang kreatif dalam memodifikasi alat guru hanya menggunakan alat dan media seadanya. Guru PJOK juga kurang kreatif dalam memodifikasi permainan, guru hanya menggunakan permainan yang ada, padahal peserta didik mudah bosan jika guru PJOK kurang kreatif.

Dalam evaluasi hasil belajar, sikap disiplin guru terlihat dalam beberapa hal, salahsatunya yaitu guru melaksanakan evaluasi sesuai anjuran kepala sekolah. Evaluasi yang dianjurkan tidak hanya individual tetapi juga klasikal terhadap masing-masing peserta didik. Tetapi dalam praktiknya, belum terlihat guru melakukan

penilaian sikap hanya memberi masukan dan semangat. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat dari Arifin (2014:10) yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan guru meliputi tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Evaluasi yang diberikan oleh guru haruslah sesuai dengan materi yang diberikan kepada peserta didik sebelumnya. Hal tersebut mempermudah peserta didik dalam belajar dan membuat peserta didik lebih mudah memahami tiap-tiap materi pembelajaran. Selain itu bisa digunakan guru untuk mengetahui peserta didik yang belum memahami suatu materi tertentu, yang akhirnya bisa digunakan untuk tindak lanjut setelah adanya evaluasi. Seorang guru biasanya memberikan evaluasi diakhir pembelajaran.

Setelah dilakukan dilakukan evaluasi, tindakan guru selanjutnya memberikan pendinginan, karena pendinginan itu sangat penting bagi pembelajaran PJOK selain untuk menghindari cedera otot, pendinginan juga dapat merilekskan otot yang tegang. Pada SD N Kintelan 1 Yogyakarta guru PJOK jarang memberikan pendinginan di akhir pembelajaran dengan alasan peserta didik susah untuk diatur, seharusnya supaya peserta didik mau diatur, guru memberikan pendinginan berupa permainan supaya peserta didik tertarik untuk melakukan pendinginan. Jika guru memberikan pendinginan itu hanya stretching biasa maka dari itu peserta didik tidak tertarik untuk melakukan pendinginan.

Setelah dilakukan pendinginan, tindakan guru selanjutnya adalah memberikan tindak lanjut, seperti yang disampaikan oleh Arifin (2014: 10), penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh guru PJOK SD N Kintelan

1 Yogyakarta memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menyuruh peserta didik mempelajarinya di rumah supaya pertemuan yang akan datang dapat melakukan lebih baik lagi, guru memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik, tidak boleh seorang guru memberikan penilaian dengan memanipulasi nilai karena hal tersebut menyalahi aturan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 20 di jelaskan bahwa dalam tugas keprofesionalan, guru mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan setatus ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian antarlain sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan wawancara yaitu terkadang jawaban yang dikemukakan oleh objek tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Dalam melaksanakan proses wawancara terkadang terganggu oleh keadaan sekitar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta belum memahami konsep kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, meskipun guru PJOK sudah berusaha mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaannya jika ada guru yang melanggar peraturan harus diberi sanksi, namun di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta tidak ada sanksi dari Kepala Sekolah.

Pada pembelajaran PJOK di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta, terlihat belum berjalan dengan lancar, guru PJOK sudah berusaha menjalankan tugasnya dengan baik tetapi ada beberapa peraturan yang tidak dijalankan oleh guru saat pembelajaran. Didalam pelaksanaan pembuatan RPP guru sudah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai anjuran Kepala Sekolah, RPP juga ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan sesuai dengan pedoman pembuatan RPP. Akan tetapi guru tidak tepat waktu dalam membuat RPP, bahkan terkadang tidak menggunakan RPP saat mengajar.

Didalam persiapan pelaksanaan pembelajaran guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Jika guru berhalangan hadir guru meminta izin Kepala Sekolah dan meninggalkan tugas berupa soal materi. Sebelum pembelajaran dimulai guru juga mengecek lapangan untuk keamanan peserta didik.

Pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran guru terlihat kurang disiplin pada pengaturan waktu pembelajaran, guru selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran. Namun di dalam mengakhiri pembelajaran, guru sering lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.

Dalam melaksanakan pemanasan dan pendinginan guru juga kurang disiplin karena guru jarang melakukan hal tersebut, dampaknya peserta didik dapat mengalami

cidera otot. Dalam mengorganisasikan dan memodifikasi alat guru kesulitan dalam mengelola alat tersebut, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk menggunakan alat tersebut. Guru Dalam tahap evaluasi hasil belajar, guru kurang disiplin dalam memberikan evaluasi, guru sudah bersikap baik dalam mengajar seperti bersikap objektif (tidak membeda-bedakan) peserta didik, bersikap sopan, serta toleransi dengan peserta didik juga tidak lupa guru tampilkan, agar senantiasa perilaku tersebut dapat ditiru oleh peserta didik. Di dalam memberikan penilaian kepada peserta didik, guru sudah memberikan nilai dengan adil sesuai dengan kemampuan dan potensi peserta didik. Hal tersebut menunjukkan jika guru PJOK belum disiplin pada tahap pembuatan RPP dan persiapan pembelajaran, guru PJOK belum sepenuhnya disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kedisiplinan Guru PJOK dalam Pembelajaran di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta dapat dilihat adanya dampak dari kedisiplinan itu sendiri, bagi peserta didik SD N Kintelan 1 Yogyakarta bahwa dengan kedisiplinan pendidik atau guru secara interaksi dapat menjadikan peserta didik pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Dengan guru memberikan dan mengajarkan sikap sopan, toleransi antar teman, serta bersikap adil, bersikap sportif dan tepat waktu peserta didik akan senantiasa mengikuti dan menerapkan apa yang dicontohkan oleh guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru :

Diharapkan adanya kesadaran dari guru PJOK dalam menanamkan sikap disiplin dalam pembelajaran. Serta disiplin

dalam menaati peraturan-peraturan yang berlaku di Sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah :

Diharapkan adanya sikap tegas dari kepala sekolah agar guru lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya. Serta memberikan Penjelasan mengenai peraturan yang berlaku juga diperlukan oleh guru agar selalu taat akan peraturan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Standard Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dessler. (2000). *Growing Labor Dicine*. Jakarta: Rajawali.
- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gibson, A. (1996). *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. (1999). *Perkembangan Anak* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto. (2007). *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Presiden RI. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- _____. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Rimang, S.S. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satori, D. & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukintaka. (2004). *Filosofi Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa.

Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

_____. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2012). *Kurikulum dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Press.

Timpe, D.A. (2000). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Memotivasi Pegawai*. (Terjemahan Susanto Budidharmo). New York: KEND Publishing.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Wantah, M.J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.